

PERAN PENERAPAN SAK ETAP TERHADAP AKSES UMKM DENGAN LEMBAGA KEUANGAN

Oleh:

Abdul Azis¹, Bambang Eka Riyanto¹, Tri Renaningsih¹, Suci Sriwahyuni¹

¹⁾ Mahasiswa Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Jendral Soedirman

ABSTRACT

This study want to examine influence of SAK ETAP's Implementation on Accessibility of SME's to Finance Enterprise. The research use 31 respondent of SME's throught questionnaire survey in two region, Banyumas Regeency and Pemalang Regency. Analysis method in this research is simple regresssion analysis to prove the role of SAK ETAP's Implementation on Accessibility of SME's to Finance Enterprise.

Result of this study show that there is no influence SAK ETAP's Implementation on Accessibility of SME's to Finance Enterprise. It's indicated that role of implementation Financial Accounting Standar in SME's can not maximize Accessibility of SME's to Finance Enterprise.

Key Word: *SAK ETAP Implementantion, Accessibility of SME's to Finance Entreprise*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era krisis Global yang berlangsung sejak tahun 2014, Pemerintah Indonesia mengalami dampak yang signifikan dari terjadinya krisis global ini. Menurunnya kinerja ekonomi usaha makro menimbulkan banyak masalah yang harus dihadapi oleh Pemerintah untuk mencegah terjadinya gejolak meningkatnya pengangguran akibat banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya. Pada kondisi ekonomi makro yang melemah ini, sektor ekonomi mikro digadang-gadang menjadi alternatif baru untuk mengatasi masalah krisis yang sedang menimpa negeri ini. Seperti diketahui bersama bahwa sektor mikro memiliki ketahanan yang lebih stabil dibanding sektor usaha makro. Menteri Ekonomi dan Perdagangan Turki Nihat Zeybekci dalam harian Online antara news pada tanggal 6 Oktober 2015 mengatakan UMKM sebagai generator utama dalam pengurangan pengangguran dalam pidatonya (www.antaranews.com). Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya negara Asia saja yang mengharapkan UMKM untuk mengatasi masalah krisis global. Pemerintah Indonesia pun menyadari pengembangan UMKM harus semakin ditingkatkan yaitu salah satunya dengan program KUR (Kredit Usaha Rakyat) guna memenuhi kebutuhan modal untuk para pelaku UMKM. Pada 5 Oktober 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan sebuah program pendanaan untuk UMKM, yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat atau biasa dikenal dengan KUR. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah dalam mendorong sektor perbankan menyalurkan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi. KUR merupakan alternatif pembiayaan kepada UMKM yang layak (*feasible*) untuk dibiayai, namun belum *bankable* dari beberapa aspek. Sampai tahun 2013, penyaluran KUR sudah mencapai Rp 36,5 triliun, sudah melewati target penyaluran yang ditetapkan oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Negara Koperasi dan UMKM) sebesar Rp 36 triliun, dengan jumlah nasabah, sampai tahun 2013, sebanyak 10,4 juta UMKM.

(www.antara.com). Di tahun 2014, pemerintah akan menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp 38 triliun. Menteri Negara Koperasi dan UMKM, Sjariffuddin Hasan, menyatakan bahwa diharapkan dengan adanya KUR, dapat meningkatkan jumlah UMKM di Indonesia. Hingga tahun 2013, jumlah UMKM yang ada di Indonesia sejumlah kurang lebih 1,65% dari penduduk Indonesia. (www.tempo.com). Namun pada faktanya, Target distribusi KUR tahun 2013 masih belum dapat tercapai. Artinya Akses Lembaga Keuangan terhadap para pelaku usaha UKM perlu diidentifikasi sehingga pengembangan UMKM dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini ingin mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi akses UMKM dengan lembaga keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masschuraini,dkk tahun 2014 menemukan bahwa sebenarnya KUR memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Salah satunya bank pelaksana KUR memiliki kesulitan dalam menyalurkan KUR kepada UMKM, khususnya usaha mikro. Hal ini terjadi karena bagi bank pelaksana KUR, menentukan usaha mikro yang “*feasible* (layak)” untuk mendapatkan pendanaan dari program KUR, namun belum *bankable* bukanlah hal yang sangat mudah. Bank pelaksana KUR tidak ingin pendanaan yang diberikan kepada usaha mikro, akan membuat usaha mikro kesulitan dalam hal pelunasannya, sehingga mengakibatkan kemacetan kredit. Bank pelaksana KUR tidak ingin KUR menjadi bumerang bagi usaha mikro itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam menilai kelayakan usaha mikro, bank pelaksana KUR memerlukan banyak informasi mengenai usaha mikro itu sendiri. Salah satu alat yang dapat digunakan bank pelaksana KUR untuk menilai kelayakan usaha mikro adalah dengan laporan keuangan usaha mikro. Laporan keuangan UMKM yang digunakan saat ini adalah laporan yang disebut dengan SAK ETAP. Untuk menjawab kegelisahan bank pelaksana KUR atas kebutuhan terdapat laporan keuangan maka sebenarnya sudah terdapat SAK ETAP sebagai solusinya. Namun berdasarkan data pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK ETAP dalam kegiatan usahanya. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui apakah dengan kondisi tersebut mempengaruhi tingkat aksesibilitas kredit UMKM pada lembaga keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peran yang mendukung dari penerapan SAK ETAP untuk mempermudah UMKM mengakses lembaga keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas pengaruh Penerapan SAK ETAP pada UMKM terhadap akses UMKM pada Lembaga Keuangan. dari

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Penerapan SAK ETAP* memiliki pengaruh terhadap *Akses UMKM pada Lembaga Keuangan*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Penerapan *SAK ETAP* terhadap *Akses UMKM pada Lembaga Keuangan*.

Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas didefinisikan sebagai suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhannya dipandang dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Pada prinsipnya, aksesibilitas menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan dalam menggerakkan roda perekonomian. Menurut wikipedia aksesibilitas

adalah derajat kemudahan yang dicapai orang terhadap sesuatu objek, pelayanan, ataupun lingkungan. Menurut Black (1981) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau sulitnya dicapai melalui transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas memiliki fokus pada tingkat kemudahan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam melakukan kegiatannya.

2. Penerapan SAK ETAP

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK ETAP ini ke depannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Menurut SAK ETAP, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK ETAP, 2009).

3. Kerangka Empriris

Untuk mendapatkan gambaran dari penelitian maka dibuat lah kerangka empiris sebagai berikut:



Dari gambar di atas, struktur persamaan dalam penelitian ini memiliki struktur persamaan yaitu sebagai berikut:

Structural Equation I

$$Akses_{it} = \alpha + \beta Pen_SAK_{it} + \varepsilon$$

Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat penerapan SAK ETAP bagi UMKM. Dahnil, *et al.* (2010) menemukan bahwa akuntansi dalam pengelolaan keuangan dapat diterima dengan baik sebagai instrumen yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dan pertanggung-jawaban. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salau satu kegiatan yang dianggap perlu meskipun dalam tataran masjid. Pada UMKM yang berorientasi profit tentunya pengelolaan keuangan juga

menjadi semakin perlu karena dengan adanya pengelolaan keuangan melalui pembukuan yang baik maka pertanggungjawaban keuangan menjadi lebih jelas. Pertanggungjawaban yang jelas dari pengelolaan keuangan menjadi salah satu syarat yang digunakan dalam pencairan kredit usaha mikro sehingga disinyalir adanya keterkaitan antara kemudahan dan kenyamanan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal bergantung pada penerapan SAK ETAP yang mereka lakukan di masing masing usaha. Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan satu hitpotesis sebagai berikut:

H_1 : Penerapan SAK ETAP berpengaruh terhadap Askes UMKM pada Lembaga Keuangan.

Metode Penelitian

A. Desain Riset

1. Objek riset

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat Aksesibilitas UMKM pada Lembaga Keuangan dan Hubungannya dengan penerapan SAK ETAP UMKM.

2. Populasi, sampel dan teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel batasan serta pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dipilih akan relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pelaku Usaha yang menjalankan usaha sendiri
- b. Omset per Tahun kurang dari 5 Milyar
- c. Pelaku selain online shop.

3. Tipe dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *metode kuesioner*, yakni dengan menyebarkan kuesioner.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan. Dalam penelitian ini aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan didefinisikan sebagai ukuran kenyamanan dan kemudahan pelaku UMKM untuk memperoleh kredit modal usaha dari lembaga keuangan. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yaitu 1 s.d 5. Kuesioner untuk variabel aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan berisi 4 item pertanyaan yang mewakili unsur kenyamanan dan kemudahan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP. Variabel didefinisikan sebagai praktik pelaksanaan prosedur prosedur akuntansi sederhana yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mencatat transaksi ekonomi dalam kegiatan operasionalnya sehari hari. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yaitu 1 s.d 5. Kuesioner untuk variabel penerapan SAK ETAP pada lembaga keuangan berisi 10 item pertanyaan.

C. Teknik Analisis Data

1. Menghitung nilai setiap variabel.
2. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas.

3. Melakukan analisis data dengan menggunakan descriptive statistics. Hal tersebut dilakukan dengan menghitung mean setiap variabel beserta standard deviasinya.
4. Melakukan Uji Asumsi Klasik. Jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi maka penelitian ini akan mengacu pada hasil yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Normality Test
Dilakukan untuk menguji apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji non-parametik Kolmogrov-Smirnov.
 - b. Uji heteroskedastisitas
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari persamaan regresi memiliki penyimpangan varian dari penelitian satu ke penelitian yang lain. Jika varian dari residu suatu observasi tetap maka hal itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.
5. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 31 kuesioner pada pelaku UMKM yang berlokasi di kabupaten Banyumas dan Kabupaten Pemasang. Jenis usahanya pun bermacam macam mulai dari warung klontong, produsen souvenir, kuliner, counter pulsa, laundry, konveksi, warnet, dan beberapa usaha lainnya yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada item pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas dimana seluruh item pertanyaan memiliki korelasi terhadap jumlah total item pertanyaan masing masing variabel. Distribusi uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Pearson Correlation	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10
Total Item X	0,78	0,77	0,49	0,85	0,65	0,59	0,62	0,68	0,62	0,75

N = 31 respondent R tabel = 0,355

Pearson Correlation	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4
Total Item Y	0,397	0,686	0,888	0,903

N = 31 respondent R tabel = 0,355

Uji reliabilitas dilakukan pada seluruh item kuesioner dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	31	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's Alpha sebesar 0,830 > dari r tabel 0,355 sehingga disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner reliabel atau terpercaya sebagai instrumen pengumpulan data data dalam penelitian. Terpenuhinya prasyarat validitas dan reliabilitas menunjukan bahwa kuesioner dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan pengujian regresi pada model penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian Asumsi klasik normalitas dilakukan pada data residual yang terstandarisasi dengan menggunakan uji one sample kolmogorov Smirnov yaitu sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98319208
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.089
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.784

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test menghasilkan nilai Kolmogrov-Smirnov Asymp. Sig.(2-tailed) dari residu sebesar 0,784 signifikansi > 0.05. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. Terpenuhinya normality test merupakan prasyarat menggunakan analisis data linear regression. Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi dan diperoleh hasil signifikansi dari variabel independen terhadap absolute residual yang tidak terstandarisasi sebesar 0,631 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan meregresikan penerapan SAK TAP terhadap Aksesibilitas UMKM pada Lembaga Keuangan. Hasil dari pengujian regresis sederhana diperoleh sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.184	.722		3.024	.005
	Pen_SAKETAP_X	.127	.195	.120	.651	.520

a. Dependent Variable: Akses_Y

Perhitungan dengan SPSS diperoleh t calculated sebesar 0,127 sedangkan nilai dari tabel pada 2.093. Sehingga t calculated < t table dan sig. 0.024 > 0.05. Hasil ini berarti bahwa *Penerapan SAK ETAP* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Aksesibilitas UMKM pada lembaga Keuangan. Dengan demikian hipotesis alternatif dapat *ditolak*.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan meregresikan penerapan SAK ETAP terhadap Aksesibilitas UMKM pada Lembaga Keuangan menunjukkan bahwa penerapan *Penerapan SAK ETAP* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Aksesibilitas UMKM pada lembaga Keuangan.

Menurut Dandawijaya (2003) analisis kredit yang digunakan pihak bank untuk menganalisa resiko tingkat kelancaran pengembalian kredit dengan prinsip 6 C yaitu *character, capital, capacity, conditions of economic, collateral, constraint*. Menurut Veithzal dan Andria (2007) Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan menggambarkan semakin tingginya kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih baik dalam memberikan kredit. Penelitian ini mengasumsikan bahwa laporan keuangan menjadi variabel yang mempengaruhi pertimbangan pemberian kredit oleh lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan kerangka konseptual standar akuntansi keuangan menyatakan salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan SAK ETAP terhadap aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan dimungkinkan karena lembaga keuangan memperoleh informasi keuangan calon nasabah UMKM dengan melakukan survei langsung ke lokasi maupun mempertimbangkan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM di Wilayah Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Banyumas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel seperti faktor demografi dan memperluas lingkup pengamatan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian untuk mengetahui prespektif UMKM terhadap skema

kredit yang ditawarkan, sehingga dapat diperoleh jenis skema kredit yang selaras dengan harapan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Black, J.A. (1981), *Urban Transport Planning: Theory and Practice*, London, Cromm Helm.

Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dahnil, *et al.* 2010. Factors Influencing SMEs Adoption of Social Media Marketing.

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814039299.pdf>. diakses pada 13 November 2015

<http://www.antaraneews.com/berita/521991/menteri-perdagangan-g20-bahas-peran-umkm>. diakses pada 10 November 2015

<http://www.tempo.co/read/news/2014/01/15/089545131/Hingga-2013-Penyaluran-KUR-Capai-Rp-137-Triliun> diakses pada 19 Januari 2014. Diakses 13 November 2015

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap)*. <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf> diakses pada 10 November 2015.

Nuradila M, dkk. 2014. studi fenomenologi peran laporan keuangan dalam memfasilitasi kredit usaha rakyat (kur). *Jurnal SNA Mataram*.

Rivai, veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes; *Bank and Financial Institution Management, Rajawali Pers, Jakarta : 2007*

Rudiantoro, R. 2012. Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*. Volume 9 - No. 1, Juni 2012